

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan dan kekuatan suatu bangsa tidak hanya pada melimpahnya kekayaan dan seberapa hebatnya kecanggihan alat-alat kerja yang dimilikinya. Namun terletak pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, dengan sumber daya manusia yang berkualitas dapat mengelola kekayaan alam sebaik-baiknya juga dapat menjalankan serta menciptakan alat-alat. Agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas proses yang harus dilaksanakan adalah dengan pendidikan, proses ini akan menumbuh kembangkan potensi-potensi pribadi manusia secara utuh. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan maka dapat dikatakan kehidupan manusia akan tidak terarah. Pendidikan tidak hanya diperoleh di sekolah saja, pendidikan dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari seperti pendidikan non formal, dapat pula diperoleh di sekolah seperti pendidikan formal.

Menurut Abdul Halim Fathoni sebagaimana dikutip oleh M. Fathurrohman dalam bukunya bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu

bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.<sup>1</sup>

Pendidikan yang baik yakni pendidikan yang mempunyai mutu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Goetsch Davis bahwa mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Popi Sopiadin menjelaskan bahwa definisi modern dari mutu adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan.<sup>3</sup> Pelanggan yang dimaksud adalah warga sekolah maupun masyarakat sekitarnya.

Di dalam lembaga formal seperti sekolah pasti memiliki beberapa komponen atau substansi tugas, mulai dari tugas-tugas umum, administrasi program pendidikan, administrasi kesiswaan, administrasi kepegawaian, keuangan sekolah, ketatalaksanaan sekolah, pelayanan bantu dan administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat. Komponen-komponen tersebut akan berjalan dengan baik jika di dalam lembaga formal tersebut dilakukan manajemen yang baik pula. Di dalam lembaga formal tersebut yakni terdapat pembelajaran formal dan pembelajaran non formal atau dapat disebut kegiatan pembelajaran non akademik seperti ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari pendidikan yang berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah.

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrohman, 2015, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, hlm. 4

<sup>2</sup> Goetsch dan Davis, 2003, "Introduction To Total Quality, Productivity, Competiveness" dalam Fandy Tjiptono and Anastasia Diana, *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi, hlm. 4

<sup>3</sup> Popi Sopiadin, 2010, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, Bogor: Ghalia Indonesia, hlm. 3

Ekstrakurikuler dilaksanakan oleh sekolah dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik. Namun, dalam kenyataannya banyak peserta didik yang tidak mengetahui bakatnya sehingga hanya mengikuti teman-temannya dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler. Sebenarnya peserta didik memiliki sejumlah bekal atau potensi kemampuan keterampilan dan kepribadian yang utuh. Sebagai insan yang berjiwa dan berkepribadian, diri peserta didik perlu diposisikan dan dibimbing serta diarahkan agar potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki dapat membantu ketercapaian tujuan atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik terutama meningkatnya mutu prestasi non akademik.

Salah satu strategi dalam meningkatkan prestasi non akademik dari peserta didik adalah melalui manajemen ekstrakurikuler. Menurut George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy Wiyani dalam bukunya mengatakan bahwa manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *management* yang berarti pengelolaan. Kata kerjanya adalah *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, memperlakukan, dan mengelola. Jadi, jelaslah bahwa secara bahasa manajemen diartikan sebagai pengelolaan. Terry berpendapat bahwa, manajemen adalah merupakan proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain (*the management is the process of getting thing done by the effort of other people*). Berdasarkan pengertian tersebut pengertian manajemen menurut Terry dapat ditarik benang merah bahwa pada kegiatan manajemen ada pihak yang bertindak sebagai pengelola dan ada

pihak yang dikelola oleh pengelola agar melakukan berbagai usaha untuk mencapai suatu tujuan.<sup>4</sup>

Di masa sekarang yang modern ini dengan majunya pengetahuan teknologi dan komunikasi banyak siswa yang enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah, mereka cenderung memilih langsung pulang ketika kegiatan belajar berakhir. Terkadang kebanyakan siswa tidak langsung pulang, tetapi lebih memilih warnet dan nongkrong untuk mengisi waktu luang. Demi mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan sekolah mewajibkan siswa-siswinya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah guna memanfaatkan waktu yang dimiliki siswa dan menyalurkan bakat serta minatnya.<sup>5</sup>

Salah satu faktor dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa diharapkan bisa melatih dirinya agar benar-benar mampu memerankan dirinya dalam kehidupan sosial, sesuai dengan kapasitasnya sebagai insan terpelajar, dan jika benar-benar digalakkan sesuai esensinya, semua jenis kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada apresiasi berbagai pengetahuan yang diserap siswa. Dalam hal ini, pendidikan di sekolah dan di luar sekolah, serta pendidikan dalam keluarga maupun luar keluarga harus bersinergi<sup>6</sup>.

---

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, 2015, *Manajemen PAUD Bermutu (Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA)*, Yogyakarta: Gava Media, hlm.119.

<sup>5</sup> Tholib Kasan, 2005, *Teori Dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Studia Press, hlm. 82

<sup>6</sup> Indra Djati Sidi, 2013, *Ekstrakurikuler Perlu Digalakkan*, Dalam harian Kompas. Rabu, 16 Juli.

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi *brand image* bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestige* sekolah yang dikelolanya<sup>7</sup>. Adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha sedemikian rupa agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi. Pengelola lembaga pendidikan secara tidak langsung diuntut untuk mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang.

Dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa yaitu mengembangkan bakat dan minat siswa, mengembangkan kompetisi siswa, serta membuka wawasan siswa. Selain itu diketahui juga bahwa Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus berusaha menumbuhkan prestasi. Terbukti ekstrakurikuler Pencaksilat Pagar Nusa dan ekstrakurikuler Sepak Takraw yang banyak mendapatkan kejuaraan dalam dua tahun terakhir baik tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi. Namun di antara ekstrakurikuler yang lainnya pun juga masih minim adanya perolehan

---

<sup>7</sup> Tholib Kasan, 2005, *Teori Dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, hlm. 82



kejuaraan, baik sebelum dua tahun terakhir maupun dalam dua tahun terakhir ini.<sup>8</sup>

Dengan maksud dari kegiatan terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa prestasi non akademik peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus banyak kejuaraan yang telah diraih. Hal ini dikarenakan intensifnya terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena peneliti tertarik untuk meneliti terkait peningkatan prestasi non akademik siswa. Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus merupakan sekolah yang terletak di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berupaya menyesuaikan diri dengan peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan serta perkembangan kepribadian peserta didik. Lembaga pendidikan formal yang berfokus pada kemajuan pendidikan secara akademik melalui pembelajaran wajib dan

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan, Pada Hari Rabu Tanggal 20 Maret 2019.

<sup>9</sup> Amal A.A., 2005, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, hlm. 378

penanaman karakter melalui kegiatan di luar kelas yakni ekstrakurikuler yang didasari dengan pendidikan moral dan akhlaq mulia sebagai pencetak insan cendekia yang berakhlaq mulia, dan berwawasan global unggul dalam prestasi beriman dan berbudaya.

Wawancara melalui studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus sebagai wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik yang ada sebanyak 13 kegiatan, diantaranya: 1. Pramuka 2. Palang Merah Remaja 3. Bola Voli 4. Pencak Silat 5. Sepak Takraw 6. Futsal (khusus putra) 7. Rebana 8. Bulu Tangkis 9. Pengembangan Potensi Kejuruan (LKS/Lomba Kompetensi Siswa) 10. English Club 11. Jurnalistik 12. Seni Tilawatil Qur'an 13. Seni Tari. Dari banyaknya program ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh sekolah, siswa dibebaskan dalam memilih program yang mana yang akan diikuti, yang sesuai dengan bakat dan minat siswa itu sendiri. Selain siswa diperbolehkan untuk memilih, siswa juga diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka, namun siswa masih diperbolehkan mengikuti kegiatan lain selain dari dua ekstrakurikuler tersebut, selagi jadwal tidak berbenturan dengan ekstrakurikuler wajib.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka judul peneliti yang digunakan dalam tesis ini adalah "*Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019*" untuk menganalisis permasalahan dalam administrasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara, 20 Maret 2019.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler Pencaksilat dan Sepak Takraw di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus merupakan sekolah yang berupaya menyesuaikan diri dengan peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan serta perkembangan kepribadian peserta didik yang mampu mengikuti kompetisi dan meraih prestasi walaupun masih tingkat provinsi dan kabupaten, sehingga pentingnya prestasi non akademik siswa menjadikan sekolah tersebut berupaya menumbuhkannya kembali.
2. Kurangnya semangat dan rasa percaya diri, sementara kegiatan ekstrakurikuler umumnya dilaksanakan setelah selesai jam pelajaran dan siswa sudah kelelahan.
3. Perlunya pihak sekolah membangkitkan semangat yang lebih maksimal terhadap minat dan bakat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan.
4. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler non akademik memerlukan peningkatan manajemen yang lebih baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan, sampai pada pengevaluasian kegiatan.



### C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu :

1. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui gambaran yang objektif tentang manajemen ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus. Sedangkan secara rinci penelitian tesis ini bertujuan untuk mencari jawaban tentang masalah-masalah pokok di atas, yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus.
2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus.

### E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat dan berguna bagi berbagai pihak terutama:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat di bidang ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya manajemen ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan pada lembaga pendidikan Islam.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagaimana memajemen kegiatan ekstrakurikuler agar lebih baik.
- b. Bagi guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang diampu agar sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang baik.
- c. Bagi siswa akan lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler sehingga memudahkan guru dalam membimbing siswa menjadi siswa yang berprestasi secara lebih meningkat lagi.

### **F. Sistematika Penulisan Tesis**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

Sebelum memasuki bab pendahuluan akan penulis kemukakan terlebih dahulu; halaman sampul, halaman judul, lembar pengesahan/persetujuan, pernyataan keaslian, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, persembahan, motto, dan daftar isi.

BAB I : Pendahuluan, meliputi ; Latar Belakang Masalah Penelitian, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan Tesis.

BAB II : LANDASAN TEORI, A) Deskripsi Teori meliputi: 1. Konsep Prestasi Belajar terdiri dari uraian tentang pengertian dan jenis prestasi belajar. 2. Konsep dasar manajemen terdiri dari uraian tentang pengertian, fungsi dan asas-asas manajemen. 3. Pengembangan potensi siswa, meliputi kegiatan Intrakurikuler, Ko Kurikuler, dan Ekstrakurikuler. 4. Konsep manajemen Ekstrakurikuler meliputi pengertian, fungsi, dan tahapan-tahapan manajemen ekstrakurikuler, dan prestasi Non Akademik. B) Penelitian Terdahulu, C) Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN , meliputi ; Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Bab ini merupakan bab analisis yang terdiri dari : Deskripsi Data, meliputi sejarah singkat berdirinya sekolah, visi dan misi, kondisi objektif sekolah, sarana dan prasarana, tujuan dan sasaran, lokasi sekolah dan dukungan, tenaga pendidik dan kependidikan, sumber peserta didik, serta bidang dan jenis kegiatan ekstrakurikuler. Sub bab kedua Analisis Data meliputi proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, faktor pendukung dan penghambat kegiatan

ekstrakurikuler, dan hasil prestasi Non Akademik. Pada sub bab ketiga tentang Pembahasan Hasil Penelitian yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler. Sub bab keempat tentang keterbatasan penelitian meliputi keterbatasan waktu, tempat, dan kemampuan.

BAB V : PENUTUP, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

